

PENGARUH *SOFT SKILL* DAN *HARD SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI DI MASA PANDEMI COVID 19

Desi Setiawati¹, Mayasari²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of soft skills on writing work readiness of SMA Negeri 3 Jambi City. (2) The effect of hard skills on job readiness of graduates of SMA Negeri 3 Jambi City. (3) The influence of Soft Skills and Hard Skills on job readiness of SMA Negeri 3 Jambi City graduates. This research design uses survey research methods, with data collection techniques through observation, questionnaires. Where the population in this study were 133 students with a sample of 57 students. The data processing techniques in this study are the Research Instrument Validity Test, Research Instrument Reliability Test, Quantitative Descriptive Analysis, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Regression Test, Hypothesis Test, Partial Test (t) and Simultaneous Test (F).

Keywords: *Soft Skill, Hard Skill, Work Readiness.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi saat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan kualifikasi kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber daya insani yang menjadi *asset* penting dan juga penentu keberhasilan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan *reward* terhadap karyawan agar memiliki semangat kerja yang tinggi untuk memajukan perusahaan dan meningkatkan daya saing antar perusahaan.

Kesiapan kerja dibutuhkan untuk memenuhi dunia kerja. Hal ini dikarenakan dunia kerja perlu adanya kematangan atau kesiapan dari berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan oleh perilaku kerja. Kesiapan kerja harus memenuhi kriteria yang sistematis, terencana, sehingga mendapat hasil kerja yang maksimal maupun kerja sama dalam dunia kerja. Dengan memiliki kemampuan dan kesiapan tersebut para pencari kerja sebagai bentuk telah dikuasainya keahlian dan penguasaan pada bidang *soft skill* dan *hard skill*. Penguasaan kedua bidang tersebut menunjukkan kesiapan kerja pada lulusan jenjang Pendidikan Menengah seperti. sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah umum, sekolah menengah keagamaan, sekolah menengah kedinasan, dan sekolah menengah luar biasa. sebagai tenaga kerja yang handal, profesional, dan siap bersaing dalam dunia kerja.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, masih diperlukan langkah-langkah strategi yang menjadikan lulusan mampu melakukan pekerjaan dengan baik tanpa mengalami kesulitan serta hambatan dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Effendi (2010:18), keberhasilan lulusan perguruan tinggi yang berasal dari sekolah menengah dalam karier ditentukan oleh dua faktor yaitu, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta *soft skill*. Penguasaan iptek diperlukan sebagai bentuk telah dikuasainya keahlian dan penguasaan *soft skill* agar cepat berhasil dalam persaingan dunia kerja. Lulusan jenjang Pendidikan Menengah yang menguasai menguasai kemampuan *soft skill* akan lebih mudah memenangkan persaingan dalam dunia kerja.

Berbagai pendapat mengatakan bahwa penguasaan kemampuan *soft skill* belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa lulusan jenjang pendidikan menengah sehingga masih banyak lulusan tersebut belum terserap di dunia kerja. Seperti yang diungkapkan Elfindri, dkk (2011:18) mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* dan *hard skill* perlu diperhatikan dan di dalam agar kesiapan dan kematangan kerja dapat berjalan sesuai bidang didalam dunia kerja yang didukung berdasarkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill*.

Kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan). Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata dari pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tapi keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill*, sisanya 80% dengan *soft skill*. Oleh karena itu, kemampuan *Soft skill* perlu diperhatikan agar tingkat kesiapan kerja yang dimiliki semakin baik. Para pakar SDM telah membuktikan bahwa orang-orang sukses di dunia kerja lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill*. Pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan sering mengisyaratkan kemampuan *soft skill* seperti *team work*, kemampuan komunikasi, dan *interpersonal relationship* dalam penerimaan karyawan baru.

Soft skill adalah kemampuan teknis dan akademis yang sangat mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Misalnya kemampuan bicara depan umum dan mampu mengontrol emosi dalam dunia kerja. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Berthal (2012:5), *soft skill* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. Berdasarkan teori yang dikatakan Mulyono (2011:99), bahwa *soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasana intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu. Semakin baik penguasaan kemampuan *soft skill* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja maupun tantangnya lainnya.

Hard skill maupun *soft skill* merupakan pra syarat kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan temuan *Mitsubishi*

Research Institusi (Endrotomo, 2010:10) faktor yang memberi kontribusi keberhasilan dalam kerja yakni, finansial 10%, keahlian bidangnya 20%, *networking* 30%, dan *soft skill* 40%. Selain itu menurut penelitian Goleman (2011) penyebab kesuksesan seseorang hanya 20% oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% bagian dari faktor pendukung lainnya, termasuk kecerdasan emosi (EQ).

Saat ini *soft skill* dan *hard skill* sangat berperan penting dalam kontribusinya terhadap kesiapan kerja terutama dalam menghadapi persaingan global. Oleh sebab itu *soft skill* dipandang tidak hanya sebagai kompetensi namun lebih dari itu, karena *soft skill* lebih menunjukkan kepribadian dan watak seseorang pada sebuah kompetensi akademik maupun teknis yang dapat diukur. Saat ini, *emotional intelligence* sering diranahkan menjadi *soft skill* sebab konsep keduanya memiliki persamaan, Moynagh dan Worsley (2010:2) menyarankan bahwa masa depan pengetahuan yang berbasis ekonomi, *emotional inttelengence* akan menjadi lebih penting dalam pencari kerja dengan menggunakan interaksi sosial untuk mencari pekerjaan yang layak agar dinilai siap untuk bekerja secara profesional didalam dunia kerja.

Soft skill pada umumnya didapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang melalui lingkungan, pergaulan, kebiasaan dan sifat lainnya. Kehidupan ini biasanya terbentuk karena pengaruh kehidupan sosial seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam membangun koneksi dengan orang lain. Dalam memasuki dunia kerja, siswa lulusan Jenjang Pendidikan Menengah sebagai calon pekerja dihadapkan pada 2 pilihan bidang kerja. Pilihan pertama bekerja dengan memiliki hubungan kerja pada penyedia kerja atau bekerja secara bebas tanpa ada ikatan kerja pada penyedia kerja (wirausaha). Kecenderungan pemilihan antara kedua bidang kerja didasari atas kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa serta bakat sebagai pendorong siswa dalam menghadapi kesiapan dunia kerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan jenjang pendidikan menengah antara lain adalah motivasi kerja. Menurut Uno (2013:3) motivasi merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengadakan perubahan dari berbagai usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Tujuan dari siswa setelah lulus sekolah diantaranya melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan juga masuk kedalam dunia kerja.

Lulusan SMA sekarang menjadi terhambat untuk mencari pekerjaan dikarenakan maraknya wabah virus corona yang kurang lebih sudah 6 bulan melanda indonesia. Menurut "Monitor ILO edisi ketiga: covid 19 dan dunia kerja", penurunan jam kerja di kuartal kedua tahun ini diperkirakan akan semakin buruk dibandingkan estimasi sebelumnya. Menurut data Badan Statistik, jumlah iklan lowongan kerja di masa pandemi covid 19 sempat anjlok hingga 75% pada april lalu. Kementerian ketenagakerjaan menyebutkan jumlah pengangguran diestimasi dapat mencapai antara 2,9 juta hingga 5,2 juta jiwa akibat pandemi.

Perlu diketahui lulusan SMA setiap tahun selalu bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan tidak memadai sehingga mengakibatkan pengangguran. diketahui kelas XII dari

setiap sekolah sudah melakukan kelulusan terutama SMA N 3 Kota Jambi, dan mereka sudah menyiapkan kemampuan bidang *soft skill* dan *hard skill* untuk kemana tujuan yang akan mereka capai setelah lulusan SMA. Tidak semua kelas XII khususnya SMA N 3 Kota Jambi melanjutkan ke perguruan tinggi di karenakan faktor perekonomian. Berdasarkan berbagai temuan yang saya dapat, lulusan SMA lebih mampu bersaing dengan lulusan SMK dalam dunia kerja, seperti di ketahui berbagai lowongan pekerjaan selalu membuka lowongan kerja seperti, kasir, pergudangan, resepsioner dan sales. Contohnya lowongan kerja di indomaret dan alfamart, lebih banyak di isi lulusan SMA. Kondisi perekonomian yang ada di indonesia saat ini dikatakan mengalami penurunan dan kurangnya lapangan pekerjaan. Faktor perekonomian keluarga yang tidak mendukung lulusan SMA untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan mengakibatkan lulusan SMA melanjutkan ke dunia kerja. Sedangkan lulusan kelas XII SMA setiap tahun meningkat. Disini penelitian saya terhadap *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki siswa berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA pada masa pandemi covid 19, dan apakah *soft skill* berpengaruh secara parsial pada lulusan SMA di masa pandemi covid 19, dan seberapa besar pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada masa pandemi covid 19. Seperti diketahui di masa pandemi banyak para pekerjaan di berhentikan di tempat kerja dan banyak perusahaan yang tidak menerima karyawan untuk bekerja, sehingga mampukah siswa lulusan SMA mengatasi dampak covid 19 dan memanfaatkan *skill* yang sudah dimiliki baik itu *soft skill* maupun *hard skill*.

Berdasarkan keahlian yang sudah dimiliki di bangku SMA, dan penelitian saya di SMA khususnya SMAN 3 Kota Jambi diharapkan mampu menerapkan serta memanfaatkan keahlian *hard skill* dan *soft skill* di masa pandemi covid 19 agar lulusan SMA mampu mengurangi angka pengangguran. Kesulitan pihak sekolah untuk mengajar tatap muka seperti saat ini sangat dirasakan terlebih lagi guru yang mengajar dikarena siswanya harus dirumahkan untuk sementara waktu sampai virus korona hilang. Beberapa kendala dari pembelajaran yang dilakukan secara daring/luring seperti siswa kurang paham dengan materi yang dijelaskan, kurang pemahannya dengan penggunaan aplikasi classroom, dan habis kuota.

Berbagai kendala yang dihadapi terlebih fokus lagi pada siswa kelas XII dikarenakan tidak bisanya melakukan ujian dari sekolah dan sampai saat ini yang saya ketahui ujian untuk kelas XII di SMA N 3 kota jambi belum pasti jelas akan di adakan pada bulan berapa. Pembelajaran pada sistem daring dan luring ini tidak terfokus pada kelas XII saja, tetapi berdampak pada semua jenjang pendidikan. Berpikir tentang efektif atau tidak pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing bagaimana cara menyampaikan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi yang digunakan di setiap sekolah kepada semua siswa nya.

Pada masa pandemi ini, konektivitas memainkan peran sentral di berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan dengan meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pada lulusan SMA di masa pandemi covid 19. Seperti yang diketahui di indonesia pandemi bukan penghambat untuk terus belajar walaupun sistem belajar yang dilakukan

secara daring dan luring, akan tetapi indonesia masih menghadapi tantangan digital *skill gap*, dimana kebutuhan tenaga kerja ahli dalam bidang digital masih belum tercukupi. Laporan *Word Bank* pada 2016 mencatat saat ini indonesia mengalami kekurangan tenaga kerja semi terampil dan terampil besar sembilan juta orang dalam 15 tahun. Artinya, rata-rata indonesia harus menghasilkan talenta digital sejumlah 600 ribu orang setiap tahun untuk dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan lulusan SMA dapat memanfaatkan *soft skill* dan *hard skill* yang mereka miliki agar mengurangi tingkat pengangguran. Program ini guna meningkatkan kecakapan yang telah dimiliki dan *re-skilling* atau pelatihan kecakapan baru. Pada masa pandemi ini, kemkominfo fokus melaksanakan Online Academy yang ditujukan untuk 50 ribu peserta. Dalam pelaksanaannya, kemkominfo juga bekerja sama dengan *Global Technology Company*, usaha rintisan lokal, dan asosiasi profesi. Dengan memanfaatkan *soft skill* dan *hard skill* yang ada lulusan SMA N 3 Kota Jambi bisa dapat mencoba dan mencari solusi agar dapat menghindari pengangguran dikarenakan virus korona yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang dihentikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* sangat berperan dalam keterserapan kerja lulusan SMA. Serta keahlian yang dimiliki sangat berperan penting dalam memperdalam *skill* yang dimiliki agar semakin lebih dapat di terapkan didunia kerja. Dengan motivasi serta dorongan dari guru, siswa diharapkan siswa menjadi lebih siap memasuki dunia kerja sehingga angka pengangguran nasional dapat berkurang, seperti yang kita ketahui pada masa pandemi virus korona sebagian besar tenaga kerja di berhentikan. Maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA N 3 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid 19”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif dikenal dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2017:14) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:68) metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel *Soft Skill* (X1)

Tanggapan responden atau siswa terhadap *soft skill* siswa lulusan kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel *soft skill* kelas XII IPS lulusan di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sedangkan perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut (terlampir):

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang telah dilaksanakan pada siswa pada variabel *soft skill* untuk dapat diketahui bahwa *soft skill* dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui kemampuan komunikasi memperoleh TCR sebesar 86,67%, termasuk kategori Baik. Sedangkan melalui kecerdasan emosional memperoleh TCR sebesar 68,14% termasuk kategori cukup baik. dan melalui keterampilan berpikir memperoleh TCR sebesar 83,09 % termasuk kategori baik. Sedangkan melalui etika memperoleh TCR sebesar 4,62%, termasuk kurang baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui keterangan dari keempat indikator *Soft Skill*. Adapun perhitungan secara distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel *Soft Skill* (X1)

No	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1	Kemampuan Komunikasi	30,20	4,33	86,67	Baik
2	Kecerdasan Emosional	12,80	3,41	68,14	Cukup Baik
3	Keterampilan Berpikir	28,20	4,15	83,09	Baik
4	Etika	39,80	4,62	4,62	Kurang Baik
		111	16,51	242,52	
		27,75	4,13	60,63	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari keempat indikator *soft skill* dapat diketahui bahwa nilai terendah pada indikator etika sebesar 4,62% dengan kategori kurang baik. Dan nilai tertinggi pada indikator kemampuan komunikasi sebesar 86,67% dengan kategori baik. Dari keempat indikator *soft skill* diperoleh hasil TCR sebesar 60,63%. Artinya *soft skill* memiliki kategori kurang baik. Hal ini dipengaruhi karena pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja sedikit berpengaruh terhadap lulusan SMA.

Variabel *Hard Skill* (X2)

Tanggapan responden atau siswa terhadap *hard skill* siswa lulusan kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel *hard skill* kelas XII IPS lulusan di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sedangkan perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut (terlampir):

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang telah dilaksanakan pada siswa pada variabel *hard skill* untuk dapat diketahui bahwa *hard skill* dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja. dapat diketahui bahwa kecerdasan angka memperoleh TCR sebesar 73,19% dengan kategori cukup baik. Sedangkan *hard skill* untuk pemahaman verbal memperoleh TCR sebesar 75,23% dengan kategori cukup baik. Dan *hard skill* melalui daya ingat memperoleh TCR sebesar 83,30%, dengan kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui keterangan dari ketiga indikator *Hard Skill*. Adapun perhitungan secara distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel *Hard Skill* (X2)

No	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1	Kecerdasan Angka	18,20	3,66	73,19	Cukup Baik
2	Pemahaman Verbal	13,40	3,76	75,23	Cukup Baik
3	Daya Ingat	29,40	4,16	83,30	Baik
		61,00	11,58	231,72	
		20,33	3,86	77,24	Cukup Baik

Sumber Data Diolah: 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada indikator pemahaman verbal sebesar 75,23% dengan kategori cukup baik. Dan nilai tertinggi pada indikator daya ingat sebesar 83,30% dengan kategori baik. Artinya, bahwa *hard skill* sendiri dapat dikatakan baik, karena TCR lebih dari 80%. Hal ini dipengaruhi karena pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja dapat berpengaruh terhadap lulusan SMA yang tidak hanya berpengaruh pada lulusan SMK saja.

Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Tanggapan responden atau siswa terhadap kesiapan kerja siswa lulusan kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel kesiapan kerja kelas XII IPS lulusan di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sedangkan perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut (terlampir).

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang telah dilaksanakan pada siswa pada variabel kesiapan kerja untuk dapat diketahui bahwa kesiapan kerja dapat berpengaruh karena memiliki sikap kritis dengan perolehan TCR sebesar 83,23% dikategorikan baik.

Sedangkan kesiapan kerja berdasarkan memiliki sikap tanggung jawab memperoleh TCR sebesar 78,67 %. Dikategorikan cukup baik. Dan memiliki pertimbangan yang logis dan efektif memperoleh TCR sebesar 87,23% dengan kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui keterangan dari ketiga indikator kesiapan kerja . Adapun perhitungan secara distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)

No	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1	Memiliki sikap kritis	22,20	4,16	83,23	Baik
2	Memiliki sikap tanggung jawab	26,20	3,93	78,67	Cukup baik
3	Memiliki pertimbangan logis dan efektif	29,80	4,36	87,23	Baik
		78,20	12,45	249,13	
		26,07	4,15	83,04	Baik

Sumber Data Diolah: 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada indikator memiliki sikap tanggung jawab sebesar 78,67% dengan kategori cukup baik. Dan nilai tertinggi pada indikator memiliki pertimbangan logis dan efektif sebesar 87,23% dengan kategori baik. Dari ketiga indikator kesiapan kerja diperoleh hasil TCR sebesar 83,04%. Artinya, bahwa kesiapan kerja dapat dikatakan baik, karena TCR lebih dari 80%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk pendistribusian dan pengelompokan data dengan menggunakan bantuan *software* program *SPSS Versi 22*. Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Bila data yang dianalisis tidak berasal dari data yang berdistribusi normal, maka analisis penelitian tidak dapat terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov – Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolak ukur dalam suatu penelitian. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80937712
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,068
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan *VIF SPSS*. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,624	7,236		,639	,526		
	<i>Soft skill</i> (X1)	,406	,105	,442	3,871	,000	,643	1,555
	<i>Hard skill</i> (X2)	,416	,123	,386	3,383	,001	,643	1,555

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel *Soft skill* (X1) dan *Hard skill* (X2) adalah 0,643 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Soft skill* (X1) dan *Hard skill* (X2) adalah $1,555 < 10,00$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskesitisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,472	4,842		1,543	,129
	Softskill (X1)	-,041	,070	-,098	-,581	,564
	Hardskill (X2)	-,023	,082	-,046	-,276	,783

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk variabel *soft skill* (X1) adalah $0,564 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai signifikansi (sig.) variabel *hard skill* (X2) adalah $0,783 > 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glesjer*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau homokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,548	,531	3,87928	1,793

a. Predictors: (Constant), *Hard skill* (X2), *Soft skill* (X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,793, di mana berdasarkan kriteria di atas nilai tersebut di antara -2 sampai 2 yang artinya diindikasikan tidak ada autokorelasi.

3. Hasil Analisis Uji Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,624	7,236		,639	,526
	<i>Soft skill</i> (X1)	,406	,105	,442	3,871	,000
	<i>Hard skill</i> (X2)	,416	,123	,386	3,383	,001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 8 di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh variabel *soft skill* (X1) dan *hard skill* (X2) secara parsial yang berarti (sendiri-sendiri) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 4,624 + 0,406 + 0,416$$

Berdasarkan ketiga output di atas, maka dapat dibuat ringkasan hasil analisis regresi multiples seperti pada tabel di bawah ini :

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Konstanta	4,624		
X ₁	0,406	3,871	0,000
X ₂	0,416	3,383	0,001
F _{hitung}	= 32,723		0,000
R Square	= 0,548		

Pembahasan

Bagaimana pengaruh *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Berdasarkan pengujian secara statistik dapat dilihat bahwa secara parsial (individu) variabel *Soft Skill* dan *Hard Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut bersifat positif. Artinya semakin tinggi variabel *soft skill* dan *hard skill* tersebut maka mengakibatkan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil hipotesis yang telah diajukan. Hasil penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang menunjukkan bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan karena lulusan SMA mampu bersaing dengan lulusan SMK dengan baik. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa terhadap perbedaan lulusan yang memiliki *hard skill* menunjukkan lulusan yang siap bersaing daripada yang tidak memiliki *hard skill*. Penjelasan yang dapat diberikan dari hasil analisis ini adalah lulusan yang mampu bersaing dan memiliki *hard skill* serta *soft skill* akan menunjukkan bahwa lulusan SMA mampu bersaing dengan lulusan SMK walaupun pada dasarnya lulusan SMA dianjurkan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uji t yang menunjukkan bahwa *soft skill* lebih dominan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Karena *soft skill* dan *hard skill* dapat mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMA. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Utomo Hardi (2010) yang menyatakan bahwa *hard skill* dan *soft skill* mempunyai pengaruh yang baik terhadap kesiapan kerja. Karena lulusan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang baik, maka hasil kerjanya akan baik pula. Hasil penelitian juga mengimplementasikan bagi lulusan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* menghasilkan kinerja yang baik serta lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Soft Skill* mendapat nilai TCR sebesar 60,63%. Sedangkan *Hard Skill* mendapat nilai TCR sebesar 77,24%, sehingga berada pada kategori cukup baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,383 > 2,00247$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *hard skill* terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,001 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh antara *soft skill* dan *hard skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $32,723 > 3,16$.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Selama proses belajar mengajar dikelas, siswa diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. *Soft skill* yang dimiliki siswa dalam penelitian ini sangat baik. Sehingga siswa perlu mengenali *soft skill* yang dimiliki agar mampu mempersiapkan kondisi pada diri siswa untuk belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Bagi Guru

Pihak guru atau pengajar perlu memperhatikan *soft skill* yang dimiliki peserta didik didalam pembelajaran ataupun penyampaian materi maupun evaluasi serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* siswa. Guru diharapkan sebagai pembimbing dan pengarah bagi *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat menimbulkan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Depnakertrans. 2003. *Undang-Undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Depnakertrans.
- Efindri, dkk. 2011. *SoftSkill untuk Pendidikan*. Jakarta: Baduosa Media. .
- Hamzah B Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muqowim. 2012. *Soft Skill Diartikan sebagai Perilaku Personal dan Interpersonal*.
- Sugiyono. 2017. *Teknik Pemilihan Sampel dan Populasi dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuni. 2013. *Indikator Soft Skill, Hard Skill Pengalaman Kerja & Kinerja Karyawan*